

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar yang direncanakan untuk membimbing dan mendidik siswa yang dilakukan melalui pembentukan pikiran, karakter dan pengetahuan pada individu (Rahman & dkk, 2023, p. 6). Menurut (Mustadi A. , 2020), pendidikan bagian penting dari kehidupan manusia, karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Pendidikan bertujuan membantu manusia menjadi cerdas dan mendorong manusia untuk menjadi lebih baik. Artinya, manusia cerdas lebih mudah daripada manusia menjadi lebih baik. (Purnaningtias & dkk, 2020) mengatakan bahawa pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia agar memiliki sifat yang lebih terarah. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia dalam berhubungan, bersikap, bertindak dan berpikir. Pendidikan diajari awalnya dirumah, lalu dilanjutkan disekolah atau pendidikan lainnya.

Pendidikan juga penting dalam kehidupan itu sendiri, yaitu diantaranya bahwa pendidikan untuk dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dimana dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia (Alpian & dkk, 2019). Maka dari itu, sepatutnya harus dilakukan tindakan nyata untuk mewujudkan profil pancasila yang saat ini sedang di implementasikan, khususnya melalui pendidikan karakter, menjadi inspirasi penulis untuk mencoba menuangkan gagasan dan ide-ide yang dimiliki peneliti (Irawati & dkk, 2022).

Moral merupakan hal-hal yang berkaitan dengan proses sosialisasi individu dalam kehidupan bermasyarakat. Moral juga dapat dikatakan sebagai nilai keseluruhan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Banyak orang yang menaruh harapan terhadap lembaga pendidikan agar tidak hanya memberi bekal pengetahuan ataupun keterampilan saja kepada anak didik, melainkan juga pemahaman dan pembentukan untuk diri sendiri, seperti watak, sikap dan perilaku didalam kehidupan sehari-hari. (Hudiarini, Sri, 2017)

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa sikap moral sopan santun di SD Negeri 17 Palembang terjadi di 1) siswa dengan siswa 2) siswa dengan guru dan 3) siswa dengan orang tua. Sikap sopan santun siswa dengan siswa peneliti melihat ketika salah satu siswa izin terlebih dahulu ketika ingin meminjam barang temannya. Sedangkan sikap sopan santun siswa dengan guru peneliti melihat siswa menyimak dan mengikuti pembelajaran dari guru di kelas. Sedangkan sopan santun siswa dengan orang tua peneliti melihat siswa pulang sekolah dijemput orang tuanya, siswa mengucapkan salam dan mencium tangan orang tuanya.

Maka dari itu, sikap sopan santun perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sopan santun ditanamkan pada siswa bertujuan untuk melatih siswa untuk bisa saling sekaligus mencerminkan perilaku dan sikapnya kepada orang lain. Sikap sopan santun bisa juga diwujudkan melalui pendidikan di berbagai lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Tentu tidak mudah untuk menerapkan sopan santun pada diri kita sendiri, tetapi orang tua kita berhasil mengajarkan sopan santun sejak kecil maka kita akan tumbuh menjadi seseorang yang bisa menghormati dan menghargai orang lain. (Iwan, 2020, p. 110). Menurut Ruslan & Rosma Elly (Maharani & dkk, 2021) yang menjelaskan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan nilai dan moral yang terjadi pada anak siswa sekolah dasar yang dengan melalui pelaksanaan Pendidikan karakter di dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, penanaman nilai dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar diharapkan mampu untuk mengembangkan dan membangun karakter siswa sekolah dasar yang kuat dalam nilai serta moral anak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

(Rifqi & dkk, 2023) mengatakan bahwa moral mencakup sifat-sifat yang unik pada manusia dan tidak ditemukan pada makhluk hidup lainnya. Seseorang dapat mencapai moralitas dengan berinteraksi dengan lingkungan atau orang lain. Manusia adalah makhluk yang bemoral. Manusia dianggap sebagai makhluk yang bemoral dan perilaku moral merupakan bagian dari fitrah manusia karena pada dasarnya setiap orang dilahirkan baik, memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan menyukai hal-hal yang baik.

Namun hakikat moralitas adalah milik kita sendiri, dan diamalkan dalam diri kita sendiri, sebagai modal utama moralitas dalam hidup kita yang menuntut kita untuk berbuat baik. Moralitas yang baik akan menggambarkan perilaku yang baik dan sebaliknya, moralitas yang buruk akan menggambarkan perilaku buruk kita. Etika juga dapat menjadikan kita lebih adil, bertanggung jawab serta tanggap.

Menurut (Hasanah, Aswatun, 2020), pentingnya penanaman dan pembinaan moral peserta didik di sekolah dasar sudah menjadi tugas serta tanggung jawab bersama. Karena, apabila penanaman dan pembinaan moral berhasil dilaksanakan, bukan tidak mungkin lagi dampak yang didapatkan akan ke seluruh dimensi pengetahuan lainnya serta dapat memotivasi peserta didik dalam merespon informasi dari materi yang diberikan ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa cara untuk menangani sikap sopan santun siswa di sekolah yaitu dengan cara melibatkan 2 pihak, yaitu guru dan orang tua. Dengan adanya kedua pihak tersebut, maka guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk mendidik perilaku sopan santun siswa di sekolah maupun dirumah.

Pada kurikulum merdeka, nilai-nilai tinggi pancasila diajarkan pada profil pelajar pancasila, diantaranya 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2) Mandiri. 3) Bergotong royong. 4) Berkebinekaan global. 5) Bernalar kritis. 6) Kreatif.

Urgensi penelitian ini adalah peneliti tertarik untuk meneliti tentang penanaman sikap sopan santun karena peneliti ingin membantu siswa-siswi untuk lebih meningkatkan sikap moral sopan santun terhadap guru, orang tua dan sesama teman melalui pembelajaran PKn Kelas III SD Negeri 17 Palembang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Penanaman Sikap Moral Sopan Santun Melalui Pembelajaran PKn Pada penguatan Profil Pancasila Siswa Kelas III SD Negeri 17 Palembang”.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian yaitu pembelajaran PKn sekolah dasar dan sub fokus penelitian ini adalah sikap moral sopan santun pada penguatan profil Pancasila siswa kelas III SD Negeri 17 Palembang. Fokus dan sub fokus penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian lebih fokus terarah dan mendalam memahami materi ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara penanaman sikap moral sopan santun melalui pembelajaran PKn pada penguatan profil Pancasila siswa kelas III SD Negeri 17 Palembang?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penanaman sikap moral sopan santun melalui pembelajaran PKn pada penguatan profil pancasila siswa Kelas III SD.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada siswa yang berhubungan dengan penanaman sikap moral sopan santun dan diharapkan bisa meningkatkan perilaku sikap moral santun siswa di sekolah maupun di rumah.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi siswa, diharapkan dapat memahami penanaman sikap moral sopan santun yang melalui pembelajaran PKn.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam upaya lebih meningkatkan sikap moral sopan santun.
3. Bagi peneliti, diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai bekal ketika menjadi guru nanti dan lebih memperluas wawasan dan pengetahuan sebagai calon guru.